

Research Article

The Role of Social Media in Strengthening or Weakening Democracy in Indonesia

Adinda Farrah Dwi Citra

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: adindafarrahs@student.upi.edu

Dzaky Muhammad Dzakir Damanik

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: akundzaky626@gmail.com

Kinan Shofia Aimy

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: kinanshofia99@student.upi.edu

Rida Syafiyah

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ridasyafiyah@student.upi.edu

Taqiyan Azzarah Warits Al Haqq

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: taqiyanazz@student.upi.edu

Copyright © 2026 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : February 27, 2026

Accepted : April 9, 2026

Revised : March 22, 2026

Available online : April 30, 2026

How to Cite: Adinda Farrah Dwi Citra, Dzaky Muhammad Dzakir Damanik, Kinan Shofia Aimy, Rida Syafiyah, & Taqiyan Azzarah Warits Al Haqq. (2026). The Role of Social Media in Strengthening or Weakening Democracy in Indonesia. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.58355/dpl.v4i2.92>

Abstract

Social media causes several problems in the democratic process. These include the spread of misinformation, political polarization, and the spread of hate speech. The purpose of this study is to analyze the positive and negative impacts of social media on public participation in the digital era and the democratic process. The data collection technique used in this study was a literature review method, analyzing written sources and selecting those relevant to the three main topics of social

The Role of Social Media in Strengthening or Weakening Democracy in Indonesia

Adinda Farrah Dwi Citra, Dzaky Muhammad Dzakir Damanik, Kinan Shofia Aimy, Rida Syafiyah, Taqiyah Azzarah Warits Al Haqq

media, globalization, and democracy. The sources were reviewed and explained in narrative form. The results of the study indicate that social media has a significant influence on democracy. Social media plays a positive role as a means for people to channel their aspirations, provide criticism, and provide suggestions. Social media also has negative impacts such as the spread of fake news and hate speech.

Keywords: Social Media, Democracy, Globalization, Public Participation.

Peran Media Sosial dalam Memperkuat atau Melemahkan Demokrasi di Indonesia

Abstrak

Media sosial menyebabkan beberapa permasalahan dalam proses berlangsungnya demokrasi. Penyebaran mis informasi, polarisasi politik, dan penyebaran ujaran kebencian menjadi beberapa kendala yang muncul akibatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif media sosial terhadap partisipasi publik di era digital dalam proses berlangsungnya demokrasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode literatur review atau kajian pustaka dengan menganalisis sumber-sumber tertulis lalu dipilih relevansi dengan 3 topik utama media sosial, globalisasi, dan demokrasi. Sumber dikaji dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap demokrasi. Media sosial berperan positif sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, memberikan kritik dan saran. Media sosial juga menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran berita.

Kata Kunci: Media Sosial, Demokrasi, Globalisasi, Partisipasi Publik

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi membentuk dunia seolah-olah menjadi tanpa batas (Kusnadi, 2022). Informasi, ide, budaya dan hal lainnya menjadi lebih mudah diakses oleh tiap individu. Hal ini disebabkan oleh teknologi informasi dan komunikasi yang terus mengalami kemajuan. Salah satu dampak yang dekat dan nyata adalah muncul dan berkembangnya media sosial.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya komunikasi jarak jauh dan hiburan, tetapi juga sebagai ruang publik digital yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai hal, salah satunya politik dan sosial (Khatimah et al., 2024). Penggunaan media sosial memberikan dampak yang cukup besar pada perkembangan sosial dan politik di Indonesia. Salah satunya adalah pengetahuan demokrasi pada masyarakat melalui media sosial dan perkembangan partisipasi politik masyarakat melalui platform digital.

Media sosial memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengekspresikan pendapat, memberikan kritik, dan memperoleh berbagai informasi terkini yang berkaitan dengan proses demokrasi di Indonesia (Uriawan & Alamsyah, 2024, 522). Hal ini menunjukkan adanya perluasan makna partisipasi politik yang dulu hanya berlangsung pada ruang fisik atau dilakukan secara langsung. Namun di sisi lain, media sosial juga menyebabkan beberapa permasalahan dalam proses berlangsungnya demokrasi. Penyebaran misinformasi, polarisasi politik, dan penyebaran ujaran kebencian pada akhirnya dapat menimbulkan beberapa masalah yang dapat melemahkan demokrasi di Indonesia (Fitriani et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana media sosial berperan sebagai sarana yang dapat memperkuat serta berpotensi

melemahkan demokrasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan agar dampak positif dan negatif dari media sosial dapat dianalisis lebih jauh, serta dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika partisipasi publik dalam dunia digital masa kini. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian terkait demokrasi digital dan memberikan masukan bagi masyarakat serta pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan memanfaatkan media sosial secara optimal dalam mendukung penguatan demokrasi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik dampak media sosial terhadap demokrasi. Menurut Nazir (2014) studi literatur adalah cara pengumpulan data dengan menganalisis buku-buku, artikel dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel yang dirilis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Seluruh sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan 3 topik utama yaitu media sosial, globalisasi, dan demokrasi. Sumber yang telah didapat dianalisis dan dikaji kemudian ditarik kesimpulan kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap proses demokrasi di Indonesia. Merujuk pada kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa media sosial memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan demokrasi di dunia modern. Media sosial dapat menjadi sarana efektif yang mendukung proses keberjalanan demokrasi, mulai dari keterbukaan informasi hingga partisipasi publik yang semakin mudah dan tidak terbatas ruang nyata. Namun di lain sisi, media sosial juga dapat menjadi pemicu munculnya tantangan dan ancaman terhadap proses demokrasi Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pembahasan mengenai pengaruh media sosial terhadap demokrasi Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut.

Globalisasi, Media Sosial, dan Demokrasi

Teknologi yang terus berkembang melahirkan masyarakat yang saling terhubung secara digital. Informasi dan komunikasi pada masa kini dapat diakses dengan mudah, faktor geografis tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi atau mendapatkan informasi tertentu. Masyarakat jadi lebih mudah untuk bertukar ide, budaya, dan hal lainnya dalam lingkup negara bahkan dunia (Annisa & Putra, 2021). Dalam proses pertukaran gagasan atau informasi tersebut, media sosial menyumbang peran yang sangat besar terutama dalam arus komunikasi global.

Dalam konteks demokrasi, media sosial berperan sebagai wadah yang memfasilitasi komunikasi interaktif antara masyarakat dengan pemerintah. Hal ini mendorong terbentuknya partisipasi aktif dari warga negara seperti memberikan pendapat, berbagi informasi terkait demokrasi dan pengetahuan politik, serta memantau jalannya pemerintahan (Haryadi, 2024: 3343) (Rahmanto, 2022: 89). Fenomena ini

menunjukkan adanya perkembangan ruang lingkup proses terjadinya demokrasi yang semula terbatas dalam ruang fisik, kini dapat juga berlangsung dalam dunia digital.

Namun demikian, hubungan antara globalisasi, media sosial, dan demokrasi cukup kompleks. Kemudahan dalam mengakses informasi yang menjadi ciri utama globalisasi juga dapat memicu timbulnya permasalahan baru berupa penyebaran informasi palsu, kalimat-kalimat profokasi, dan masih banyak masalah lainnya. Masalah ini tentunya akan mengganggu keberjalanan politik dan demokrasi jika tidak disikapi dengan literasi digital yang baik serta penerapan etika dalam bermedia sosial.

Peran Media Sosial dalam Demokrasi Indonesia

Di era digital masa kini, media sosial memberi pengaruh besar dalam perkembangandemokrasi di Indonesia. Keberadaan media sosial menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam ranah politik yang berkaitan dengan demokrasi. Hal tersebut disebabkan oleh peran media sosial sebagai ruang publik bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, memberikan saran, serta mengemukakan kritik terhadap pelaksanaan sistem demokrasi (Nuraeni et al., 2024). Melalui platform digital seperti X (Twitter), Instagram, dan Tiktok, masyarakat dapat terlibat percakapan secara langsung, termasuk berdiskusi mengenai politik atau menyampaikan argumen mereka secara langsung.

Lainnya, media sosial juga dapat berfungsi sebagai tempat melihat kinerja dan tindakan pemerintah (Jain et al., 2024). Pengawasan kinerja dan tindakan pemerintah ini dapat dilakukan dari berbagai pelosok Indonesia karena media sosial tidak terbatas ruang dan waktu. Media sosial juga berperan sebagai penyedia informasi yang andal, alat untuk mengawasi dan mengendalikan isu-isu sosial, serta media pembelajaran politik yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dari sisi pemerintah, media sosial dapat digunakan untuk transparansi hal-hal yang seharusnya dibagikan kepada masyarakat (Zahran et al., 2025).

Media sosial memberikan masyarakat ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam politik. Mereka bisa dengan mudah mendapatkan informasi terkait pemerintahan atau permasalahan yang ada di Indonesia kapanpun dan di manapun. Hal ini tentunya menjadi peluang yang sangat baik dalam mengembangkan demokrasi di Indonesia jadi lebih menyeluruh dan menjangkau pelosok-pelosok Indonesia. Bukan hanya partisipasi politik saja, masyarakat juga bisa mengakses pengetahuan pancasila dan demokrasi dengan lebih mudah karena adanya globalisasi dan media sosial. Sehingga masyarakat, khususnya generasi muda, dapat memahami nilai-nilai demokrasi, hak-hak warga negara, kewajibannya, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses politik.

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Demokrasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang membuat media sosial sudah dianggap sebagai sarana partisipasi politik yang dibutuhkan oleh masyarakat karena memberikan akses yang tidak terbatas untuk mengutarakan pendapat politiknya sehingga dapat aktif berpartisipasi dalam suatu diskusi politik. Namun, dibalik dampak positif ini, tentunya penggunaan media sosial ini akan menimbulkan dampak negatif. Media sosial memiliki potensi dalam memperlemah demokrasi karena dapat menyebabkan

terjadinya penyebaran informasi palsu atau hoax. Hoax umumnya disebar menggunakan teks atau gambar yang menggiring kesimpulan pembaca untuk meyakini sesuatu (Kartika & Mustika, 2023) (Febriansyah & Muksin, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas dan perubahan pola pikir pada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi opini publik.

Penyebaran berita hoax juga akan berdampak kepada pencemaran nama baik dan identitas seseorang sehingga akan memicu konflik dan keresahan sosial. Kasus ini banyak terjadi baik yang dilakukan sengaja atau tidak sengaja karena ketidaktahuan. Oleh karena itu, diciptakan UU No.19 tahun 2016 tentang ITE, yang mengatakan bahwa penyebaran hoax tergolong sebagai tindak kejahatan kategori cyber dan bagi siapa saja yang mengirimkan kabar bohong (hoaks) atau bahkan hanya sekedar iseng mendistribusikan (forward) akan diancam hukuman penjara enam tahun dan denda Rp 1 miliar.

Tantangan lain muncul ketika adanya konten politik beredar dan bersifat menyinggung beberapa pihak. Penyebaran konten-konten tersebut akan memicu munculnya kesalahpahaman bagi masyarakat. Keadaan ini akan semakin kompleks karena algoritma suatu media sosial hanya cenderung mementingkan konten yang menarik tanpa memerhatikan validitas suatu konten atau berita tersebut. Ditambah dengan tingkat literasi media yang masih relatif rendah di Indonesia, yang mengakibatkan penyebaran hoaks secara masif dan menciptakan ketidakpercayaan terhadap institusi demokrasi (Febriansyah & Muksin, 2020).

Kemudahan dalam mengakses informasi di media sosial juga rupanya dapat memberikan dampak yang buruk. Pencarian dan penyebaran informasi di media sosial pada umumnya membahas hal-hal terkait kesehatan, isu politik, dan agama. Isu-isu ini terkadang ditangkap berbeda dan ditanggapi berbeda pula karena teknologi informasi yang ada pada masa kini belum diiringi dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah informasi, menyaring informasi, hingga memberikan tanggapan yang baik (Kadir, 2022).

Permasalahan diatas tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar pada proses demokrasi di Indonesia. Masyarakat yang tidak mampu menyaring informasi dengan baik lebih mudah untuk percaya pada berita hoax dan mengambil sikap politik yang tidak rasional. Selain itu, media sosial juga memiliki algoritmanya tersendiri yang menyebabkan masyarakat hanya akan terpapar dengan pandangan yang sejalan dengannya. Hal ini dapat menyebabkan penyempitan pola pikir dan masyarakat menjadi cenderung hanya mendengarkan pendapat yang sejalan dengannya saja, ini dapat menjadi awal mula disintegritas bangsa.

Penguatan Demokrasi di Era Digital

Kemajuan teknologi dan globalisasi bukanlah suatu hal yang dapat dihindari, begitu pula dampaknya terhadap demokrasi. Namun, walau banyaknya potensi- potensi akan terjadi gangguan terhadap demokrasi, ada banyak solusi yang dapat digunakan untuk memperkuat demokrasi di era digital ini. Karena sangat umum digunakan generasi muda, media sosial menjadi salah satu media untuk memperkuat demokrasi. Permasalahan-permasalahan seperti hoax, kurangnya pengetahuan terkait politik, Pancasila, atau partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui konten-konten edukasi yang menarik.

The Role of Social Media in Strengthening or Weakening Democracy in Indonesia

Adinda Farrah Dwi Citra, Dzaky Muhammad Dzakir Damanik, Kinan Shofia Aimey, Rida Syafiyah, Taqiyah Azzarah Warits Al Haqq

Perlu digarisbawahi, generasi yang saat ini sedang dalam usia produktif adalah generasi yang terkenal cukup peduli dengan isu sosial dan politik. Hal ini juga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Berbekal edukasi yang sesuai serta konten-konten yang berkaitan dengan demokrasi di media sosial, generasi saat ini (Gen-Z) dapat menjadi generasi yang membawa perubahan dan perkembangan baik pada kemajuan demokrasi di Indonesia.

Cara lainnya adalah dengan memperketat seleksi berita hoax. Hal ini tentunya sangat diperlukan, karena masih banyak masyarakat yang dengan mudahnya terpapar dan percaya dengan berita atau informasi palsu (Kartika & Mustika, 2023). Berita palsu ini dapat mengiring opini masyarakat menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, dan hal ini bisa saja menimbulkan konflik antar individu, antar masyarakat, atau masyarakat dengan pemerintah. Proses berjalannya Demokrasi juga tentunya akan terganggu. Karena itulah seleksi berita hoax ini perlu dilakukan.

Terakhir, diperlukan pula kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk mengusahakan penguatan demokrasi di era digital ini. Akademisi dapat meneliti perilaku digital masyarakat, atau bahkan dapat menciptakan inovasi terbaru dalam demokrasi digital. Pemerintah menciptakan kebijakan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan meminimalisir penyebaran hoax. Masyarakat menjaga ruang aspirasi digital tetap berlangsung dengan sehat. Jika ketiga peran itu terpenuhi, kemajuan dalam proses demokrasi di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran media sosial memiliki dampak yang cukup signifikan dalam demokrasi di Indonesia. Media sosial dalam demokrasi memberikan banyak dampak. Dalam hal positif, media sosial menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kritik dan saran, serta mengakses informasi politik secara terbuka. Namun, media sosial juga memberikan ancaman berupa dampak negatif seperti penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian. Oleh karena itu kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial dan penegakan hukum penting dilaksanakan agar media sosial tidak menjadi hal yang dapat melemahkan demokrasi melainkan menjadi hal yang menguatkan demokrasi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D. (2022). Demokrasi Damai di Era Digital. *Rampai Jurnal Hukum*, 1(1).
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/rjh/article/view/1663/1106>
- Annisa, J. & Putra, R. W. (2021). Radikalisme dalam Media Sosial sebagai Tantangan di Era Globalisasi. *Propaganda*, 1 (2).
<https://journal.neolectura.com/index.php/propaganda/article/view/279/208>
- Evanalia, S. (2022). Peran jurnalisme media sosial dalam mewujudkan demokrasi indonesia di era post truth. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(1), 32-43.
<https://pdfs.semanticscholar.org/3f77/b9ea81c142ef431930f22974bb6e6c66f740.pdf>
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena media sosial: antara hoax, destruksi demokrasi, dan ancaman disintegrasi bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193-200.
<https://sebatik.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1091/295>
- Fina, S., Dompok, T., & Wasiman, W. (2025). Dampak globalisasi terhadap proses demokrasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 154-164.

The Role of Social Media in Strengthening or Weakening Democracy in Indonesia

Adinda Farrah Dwi Citra, Dzaky Muhammad Dzakir Damanik, Kinan Shofia Aimy, Rida Syafiyah, Taqiyah Azzarah Warits Al Haqq

- <https://multi.risetakademik.com/index.php/jim/article/view/37>
- Fitriani et al. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Demokrasi di Indonesia: Analisis Peran Teknologi dan Media Sosial. *ADVANCES in Social Humanities Research*, Volume 1(4). 363-365. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/43/42>
- Harahap, I. H. (2020). Kampanye Pilpres 2019 melalui media sosial dan pengaruhnya terhadap demokrasi Indonesia. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(01). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/234>
- Haryadi, A. T. (2024). Peran Media Sosial dalam Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas Administrasi Publik. *Indonesian Research Journal on Education*, 4 (4). <https://irje.org/irje/article/view/1613/1226>
- Jain, M. S., Marbun, L. I. F., Sembiring, K. N. A., Nurieka, I. A., & Amren, H. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Demokrasi Pancasila. *Journal Of Science And Social Research*, 7(3), 1227-1231. <file:///C:/Users/HP/Downloads/2154-6310-1-PB.pdf>
- Kadir, N. (2022). Media sosial dan politik partisipatif: Suatu kajian ruang publik, demokrasi bagi kaum milenial dan gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4 (2), 180-197. <https://resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/225/65>
- Kartika, I. M., & Mustika, I. P. B. (2023). Peran generasi muda dalam menangkalkan hoax di media sosial untuk membangun budaya demokrasi Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 29-40. <https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer/article/view/26/161>
- Khatimah et al. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *Vox Populi*, volume 7(6). 128-130. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/52688/21149>
- Mudrikah, A., Jayanti, E. F., Setiaulia, T. C., Syaputra, T. A. R., & Hasibuan, H. A. (2024). Tantangan Terhadap Pelaksanaan Demokrasi Pancasila di Era Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 290-303. <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/3320/3219>
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuraeni, N., Lupki, L., & Jafar, M. (2024). Peran Media Sosial Dalam Demokrasi Masa Kini. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 216-222. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/777>
- Rahmanto, A. N. (2022). Media Sosial dan Persepsi Publik tentang *Good Governance* pada Pemerintahan Daerah di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1). <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6433>
- Ulfyyati, A., Muhamad, R., & Akbari, I. S. (2023). Demokrasi: tinjauan terhadap konsep, tantangan, dan prospek masa depan. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 435-444. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/48/47>
- Zahran, A. M., Putratama, F., Pamungkas, R. A., & Nurgiansah, T. H. (2025). Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi. *Journal of Constitutional, Law and Human Rights*, 1(1), 21-25. <file:///C:/Users/HP/Downloads/4337-21892-2-PB.pdf>